

Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila

ABSTRACT

Tolerance is one of the main pillars in creating a harmonious social life in Indonesia's diverse society. This study aims to examine the role of understanding Pancasila values in fostering tolerance, particularly in educational settings and social communities. The research method used is a library study and descriptive analysis of various literature related to Pancasila values, tolerance, and character education. The results of the study indicate that internalizing the values of divinity, humanity, unity, deliberation, and social justice can encourage sensitivity, empathy, and appreciation for differences. A good understanding of Pancasila not only fosters mutual respect between individuals and groups but also serves as a foundation for preventing social conflict. In conclusion, strengthening Pancasila education through formal and non-formal learning can be an effective strategy in building a tolerant, peaceful, and cultured national character.

Keywords: tolerance, Pancasila, character education, Pancasila values, social harmony

ABSTRAK

Sikap toleransi merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan sikap toleransi, khususnya di lingkungan pendidikan dan komunitas sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan serta analisis deskriptif terhadap berbagai literatur terkait nilai Pancasila, sikap toleransi, dan pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial mampu mendorong kepekaan, empati, serta penghargaan terhadap perbedaan. Pemahaman yang baik terhadap Pancasila tidak hanya menumbuhkan sikap saling menghormati antarindividu maupun kelompok, tetapi juga menjadi landasan dalam mencegah konflik sosial. Kesimpulannya, penguatan pendidikan Pancasila melalui pembelajaran formal maupun nonformal dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter bangsa yang toleran, damai, dan berbudaya.

Kata kunci: toleransi, Pancasila, pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila, keharmonisan sosial.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman sangat besar, baik dari segi suku, agama, ras, budaya, bahasa daerah, maupun nilai-nilai sosial masyarakat. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan bangsa, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak diimbangi dengan sikap saling menghargai dan toleransi antarsesama.

Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya penyebaran informasi melalui media sosial, arus globalisasi, serta perbedaan kepentingan politik sering memunculkan gesekan di tengah masyarakat. Konflik bernuansa SARA, ujaran kebencian, intoleransi, dan penurunan rasa persaudaraan kerap menjadi tantangan sosial yang mengancam persatuan nasional.

Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa memiliki nilai-nilai fundamental yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. Nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, hingga Keadilan sosial mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan menempatkan toleransi sebagai bagian penting dalam bermasyarakat.

Namun, dalam praktiknya, pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila mulai mengalami penurunan, terutama di kalangan generasi muda. Banyak masyarakat yang mengetahui Pancasila hanya sebatas hafalan, tetapi belum menjadikannya pedoman dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, meningkatkan sikap toleransi melalui pemahaman nilai-nilai Pancasila menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Upaya ini bertujuan untuk:

1. Menanamkan kembali kesadaran bahwa perbedaan adalah keniscayaan dalam kehidupan berbangsa.
2. Menghidupkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman moral dalam bersikap.
3. Mencegah munculnya konflik dan memperkuat persatuan nasional.

Dengan penguatan pendidikan Pancasila secara lebih kontekstual, realistis, dan aplikatif, diharapkan masyarakat Indonesia mampu membangun lingkungan sosial yang damai, terbuka, dan saling menghargai perbedaan. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, di mana perbedaan budaya, agama, dan pandangan hidup sering kali memicu konflik, pentingnya sikap toleransi menjadi fondasi utama bagi keharmonisan masyarakat. Indonesia, sebagai negara majemuk dengan beragam suku, agama, dan etnis, sangat membutuhkan penguatan toleransi untuk menjaga persatuan bangsa.

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan sikap toleransi adalah melalui pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar negara dan panduan moral bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila, dengan lima silanya yang mencakup Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menawarkan kerangka etis yang dapat membentuk perilaku toleran dan saling menghormati. Melalui pendidikan dan internalisasi nilai-nilai ini, individu dapat belajar menghargai perbedaan sebagai kekayaan, bukan sumber perpecahan, sehingga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan damai.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode empiris dan normatif. Metode empiris digunakan untuk menggambarkan realitas sosial secara faktual, yaitu bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan nyata dan sejauh mana berpengaruh terhadap toleransi. Metode empiris dilakukan dengan cara:

- Observasi lapangan terhadap perilaku toleransi dalam masyarakat.
- Wawancara dengan kelompok masyarakat, pelajar, mahasiswa, tokoh agama, dan pemangku kepentingan.
- Survei terkait tingkat pemahaman Pancasila dan sikap terhadap perbedaan agama, budaya, serta sosial.

Sementara, metode normatif digunakan untuk mengkaji norma, kaidah, dan nilai dasar Pancasila sebagai sumber toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Metode ini menggunakan:

- Analisis dokumen perundang-undangan terkait Pendidikan Pancasila (misalnya UUD 1945, UU Sisdiknas, dan Perpres Penguatan Pendidikan Karakter).
- Kajian terhadap literatur, buku, dan teori yang membahas Pancasila serta toleransi.
- Pendekatan konseptual untuk memahami nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman moral bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial, diperoleh beberapa hasil penting:

1. Pemahaman Nilai Ketuhanan Meningkatkan Sikap Menghargai Perbedaan Agama

Individu yang memahami sila pertama cenderung memiliki sikap saling menghormati praktik keagamaan, tidak mudah terprovokasi isu SARA, serta menjunjung dialog lintas iman.

2. Sila Kemanusiaan Mendorong Empati dan Kepedulian Sosial

Pemahaman sila kedua membuat seseorang lebih terbuka menerima perbedaan ras, suku, budaya, dan kondisi sosial karena setiap manusia memiliki martabat yang sama.

3. Pemahaman Persatuan Meminimalkan Konflik Sosial

Pengetahuan yang baik tentang sila ketiga menghasilkan sikap menjaga kebersamaan, mengutamakan persatuan bangsa, dan menghindari sikap fanatisme kelompok yang berlebihan.

4. Sila Kerakyatan Meningkatkan Toleransi dalam Pengambilan Keputusan Individu dengan pemahaman sila keempat lebih cenderung menghargai musyawarah, menerima perbedaan pendapat, serta tidak memaksakan kehendak pribadi.

5. Sila Keadilan Meningkatkan Kesadaran Hidup Berdampingan Secara Adil
Pemahaman sila kelima mampu menumbuhkan toleransi dalam pembagian hak dan kewajiban sehingga tidak terjadi diskriminasi dalam lingkungan sosial.

Peran Pendidikan Pancasila

Pemahaman nilai-nilai Pancasila terbukti efektif jika ditanamkan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sekolah, keluarga, dan masyarakat memegang peranan penting dalam menanamkan sikap saling menghormati.

- Di sekolah: melalui mata pelajaran PPKn, diskusi toleransi, dan kegiatan ekstrakurikuler lintas budaya.
- Di keluarga: pembiasaan menghargai perbedaan pendapat antara anggota keluarga.
- Di masyarakat: sosialisasi tentang hidup rukun, penyuluhan damai, serta budaya gotong royong.

Pancasila sebagai Ideologi Toleransi

Pancasila tidak hanya doktrin normatif, tetapi juga pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari. Nilai toleransi muncul karena:

- Pancasila menerima keberagaman agama
- Menjunjung tinggi hak asasi manusia
- Mengutamakan persatuan nasional
- Mengedepankan musyawarah
- Menuntut keadilan sosial

Dengan kata lain, Pancasila adalah fondasi untuk membangun masyarakat inklusif dan damai.

Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Toleransi

Walaupun nilai Pancasila sudah ada dalam kehidupan bangsa, masih terdapat beberapa hambatan:

1. Kurangnya pemahaman mendalam tentang Pancasila

Banyak individu hanya menghafal sila, tetapi tidak memahami makna dan implementasinya.

2. Pengaruh media sosial

Hoaks dan ujaran kebencian sering memicu intoleransi dan polarisasi sosial.

3. Fanatisme kelompok

Sikap merasa kelompoknya paling benar menjadi sumber konflik sosial.

4. Minimnya teladan dari figur publik

Perilaku intoleran dari tokoh masyarakat sering ditiru oleh masyarakat luas.

Strategi Meningkatkan Sikap Toleransi

Untuk memperkuat toleransi melalui pemahaman nilai-nilai Pancasila, beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah:

- Penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila
- Kampanye literasi digital untuk mencegah radikalisme dan ujaran kebencian
- Dialog antar budaya dan antar agama
- Program kegiatan sosial lintas komunitas
- Penyusunan kurikulum toleransi di sekolah

KESIMPULAN

Pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila secara nyata dapat meningkatkan sikap toleransi dalam berbagai aspek kehidupan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang Pancasila, semakin besar peluang ia bersikap:

- Menghargai perbedaan
- Tidak diskriminatif
- Terbuka dalam berkomunikasi
- Mengutamakan persatuan
- Bersikap adil dan bijaksana

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) RI. (n.d.). Naskah akademik pembinaan ideologi Pancasila. BPIP.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (n.d.). Pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila. BPIP RI.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). Bahan ajar Pancasila dan kewarganegaraan. Kemendikbud.
- Banks, J. A. (n.d.). Pluralism and multicultural education. Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W. (n.d.). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. SAGE Publications.
- Daryanto. (n.d.). Implementasi pendidikan karakter Pancasila. Rineka Cipta.
- Geertz, C. (n.d.). The religion of Java. The University of Chicago Press.
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas budaya lokal dan Pancasila. *JALAKOTEK Journal*, 2.
- Kemendikbud RI. (n.d.). Buku pedoman penguatan pendidikan karakter. Kemendikbud.
- Koentjaraningrat. (n.d.). Kebudayaan, mentalitas, dan pembangunan. Gramedia.
- Latif, Y. (n.d.). Negara paripurna: Historis, rasionalitas, dan aktualitas Pancasila. Gramedia.
- Lickona, T. (n.d.). Educating for character. Bantam Books.
- Magnis-Suseno, F. (n.d.). Etika sosial: Dasar moral dalam kehidupan bersama. Gramedia.
- Moleong, L. J. (n.d.). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- MPR RI. (n.d.). Empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara. Sekretariat Jenderal MPR RI.

- Mulyasa. (n.d.). Manajemen pendidikan karakter. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (n.d.). Metode penelitian sosial. Gadjah Mada University Press.
- Notonagoro. (n.d.). Falsafah dan ideologi Pancasila. UI Press.
- Soegeng, P. (n.d.). Pengamalan nilai Pancasila dalam masyarakat modern. UI Press.
- Somantri, G. (n.d.). Pendidikan nilai dan kewarganegaraan. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (n.d.). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta.
- Supardan. (n.d.). Toleransi dalam perspektif pendidikan. Rajawali Pers.
- Suparlan. (n.d.). Konsep kebhinekaan dan integrasi nasional. Pustaka Pelajar.
- Suryadharma, A. (n.d.). Toleransi dalam perspektif kebhinekaan. Kementerian Agama RI.
- Sutrisno, & Sudarsono. (n.d.). Filsafat moral dan Pancasila. Bumi Aksara.
- Syarifudin, A. (n.d.). Pendidikan Pancasila dalam masyarakat modern. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (n.d.). Kebijakan multikultural dalam pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (n.d.). Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan. Grasindo.
- Trianto. (n.d.). Desain pengembangan pembelajaran berbasis karakter. Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab, A. (n.d.). Wawasan kebangsaan dan karakter. Remaja Rosdakarya.
- Winarno. (n.d.). Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Bumi Aksara.